

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA REMAJA YANG
KOST DAN TIDAK KOST DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS
MEDAN AREA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi Sebagian
Syarat-syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi*

OLEH:

BESSE INDA RATNASARI

14.860.0119



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN KEMANDIRIAN BELAJAR
PADA REMAJA YANG KOST DAN TIDAK
KOST DI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

NAMA MAHASISWA : BESSE INDA RATNASARI

NO. STAMBUK : 14.860.0119

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

**MENYETUJUI :
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

(Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi)

Pembimbing II

(Maqfirah DR, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian

(Azhar Aziz, S.Psi, MA)

Dekan

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang

27 September 2018

LEMBAR PERNYATAAN
DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

27 September 2018

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. **Dr. Nur'aini, M. S**
2. **Azhar Aziz, S.Psi, MA**
3. **Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi**
4. **Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi**

TANDA TANGAN

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 September 2018



Besse Indah Ratnasari

14.860.0119

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA REMAJA YANG KOST DAN
TIDAK KOST DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

BESSE INDA RATNASARI

14.860.0119

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris Perbedaan Kemandirian Belajar Pada Remaja Yang Kost dan Tidak Kost Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Sampel penelitian sebanyak 100 orang. Dengan hipotesis: Ada perbedaan kemandirian belajar pada mahasiswa yang kost dan tidak kost di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Asumsinya mahasiswa Fakultas psikologi Universitas Medan Area yang kost memiliki kemandirian belajar yang rendah atau dibandingkan mahasiswa Fakultas psikologi Universitas Medan Area yang tidak kost memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Penelitian ini disusun berdasarkan metode skala Likert dengan menggunakan skala Kemandirian Belajar diukur berdasarkan skala yang disusun dari aspek kemandirian belajar (Havighurst, 2002) yaitu: Aspek sosial, Aspek emosi, dan Aspek ekonomi. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh hasil penelitian: Hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan memiliki signifikansi $0.000 < 0.050$, hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.050 koefisien perbedaan sebesar 1,020. Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (hipotetik dan empirik), maka dapat dinyatakan Kemandirian belajar Remaja Tidak Kost yang diterima tergolong tinggi sebab nilai rata-rata hipotetik 80 lebih kecil dari nilai rata-rata empirik 89,34 dan sebaliknya Kemandirian Belajar Remaja Kos yang diterima tergolong rendah sebab nilai rata-rata hipotetik 80 lebih besar dari nilai rata-rata empirik 70,78.

Kata kunci: Kemandirian Belajar, Kost, Tidak Kost

DIFFERENCES OF INDEPENDENCE IN LEARNING IN COST AND UN-COST TEENAGE IN FACULTY OF PSYCHOLOGY, UNIVERSITY OF MEDAN AREA

BESSE INDA RATNASARI
14.860.0119

ABSTRACT

in the independence of learning in adolescents who boarding and not boarding at the Faculty of Psychology, University of Medan Area. Research samples were 100 people. With the hypothesis: There are differences in learning independence for boarding students and not boarding at the Faculty of Psychology, University of Medan Area. The assumption was that students of the Faculty of Psychology, Medan University, in the area of boarding, had low learning independence or compared to students of the Faculty of Psychology, University of Medan. Areas that were not boarding had high learning independence. This research was arranged based on Likert scale method by using the scale of Learning Independence measured based on a scale compiled from aspects of learning independence (Havighurst, 2002), namely: social aspects, emotional aspects, and economic aspects. After data analysis, the results of the study were obtained: The hypothesis in this study was accepted. This result is known by looking at the value or coefficient of difference has a significance of $0.000 < 0.050$, this means that the significance value obtained is smaller than 0.050 the difference coefficient is 1.020. Based on the comparison of the two average values (hypothetical and empirical), it can be stated that the Non-boarding Teens learning independence is considered high because the hypothetical average value of 80 is smaller than the empirical average value of 89.34 and vice versa, Kos Teens Learning Independence accepted as low because the hypothetical average value of 80 is greater than the empirical average value of 70.78.

Keywords: Independence In Learning, In Cost, Uncost

Motto

MULAILAH DARI TEMPAT MU BERADA.

GUNAKAN YANG KAU PUNYA.

LAKUKAN YANG KAU BISA.

JADILAH DIRI SENDIRI

-ARTHUR ASHE-

**"Ambillah kebaikan dari apa yang dikatakan, jangan melihat siapa
yang mengatakannya"**

***"Tugas kita bukan untuk berhasil , tugas kita adalah untuk
mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan
dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil."***

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Ku ucapkan rasa syukur nikmat-mu ya Allah yang telah memberiku kekuatan disetiap langkah.

Alhamdulillah pada akhirnya

Saya dapat menyelesaikan karya ilmiah sedarhana ini.

Karya sedarhana ini sebagai pembuktian pada keluarga bahwasannya saya telah bersungguh-sungguh dalam menimba ilmu di perguruan tinggi.

Untuk orang tua terkasih yang pada akhirnya tidak akan lagi berjerih payah membiayai saya lebih lama dalam mendapatkan gelar sarjana (S1)

Terimakasih kepada orang tua yang selalu memberikan semangat dan mengirimkan doa untuk saya dan ayah yang jauh bekerja di kota jambi demi keluarga yang di sibolga.

Semoga kedua orang tua saya bangga dengan karya ilmiah sedarhana yang telah saya selesaikan dengan tepat waktu ini.

Saudara-saudaraku, terimakasih atas doa dan semangat selama ini dan sahabatku, terimakasih untuk motivasi agar terselesaikanya skripsi ini, semoga kelak di masa depan kita akan sukses bersama sama dan tetap menjalin silaturahmi dengan baik. Aamiin ya ALLAH

Terimakasih Semuanya.....

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

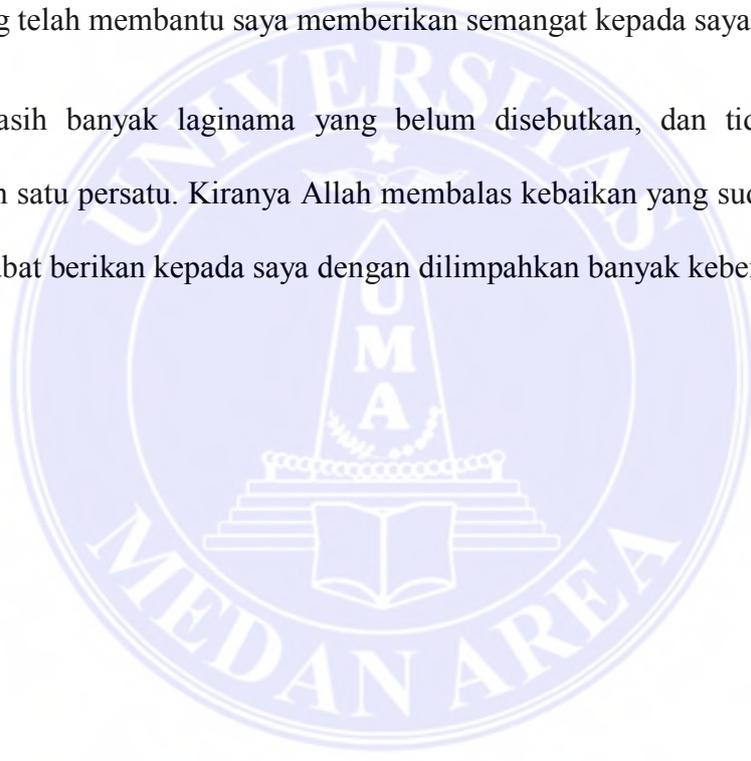
Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah Yang Maha Kuasa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Tak hentinya mengucapkan rasa syukur kepada Allah yang memberikan segala kemudahan dan kelancaran hingga tiap bait doa yang disebutkan telah dikabulkan oleh Allah untuk menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, MSc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan I Bidang Kurikulum Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Syafrizaldi, S. Psi, M. Psi selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Bapak Azhar Aziz, S. Psi, MA selaku Kepala Jurusan Psikologi Perkembangan yang memberikan kemudahan dalam urusan administrasi skripsi.

7. Bapak Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing 1 yang telah bersedia menerima saya sebagai anak bimbingannya, memberikan arahan dan yang selalu meluangkan waktunya, selalu sabar membimbing selama pekerjaan skripsi ini
8. Ibu Maqhfirah DR., S.Psi, M.Psi Psikologi tersayang selaku dosen pembimbing II yang telah sabar membimbing serta memberikan arahan dan masukan yang berarti bagi peneliti dan meluruskan setiap kesalahan dalam skripsi ini.
9. Ibu Dr. Hj. Nuraini M.Psi selaku ketua penguji yang telah membagi ilmunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini
10. Bapak Azhar Aziz, Spsi, MA selaku sekretaris yang baik hati kepada peneliti, selalu ramah dan memberikan saran kepada peneliti.
11. Para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang membantu peneliti dalam administrasi.
12. Teruntuk keluarga besar peneliti yang sangat mendukung dengan susah payah memberikan pendidikan yang layak kepada peneliti.
13. Terimakasih banyak yang tidak bisa diungkapkan orangtua yang selalu memberi apapun yang saya butuhkan demi terselesaikan skripsi ini.
14. Kakak Rizki Amalia terimakasih yang selalu menjadi tempat bernaung disaat suka maupun duka, serta menjadi tempat berdiskusi mengenai ilmu pengetahuan, yang mau menerima dan mengerti kekurangan..
15. Kakak Nurul Indah Sahabat terimakasih yang senantiasa mendengarkan keluhan dan memberi semangat dan bersedia menemani saya ke mana pun .

16. Irwansyah, Sahabat yang selalu menjadi tempat bernaung disaat suka maupun duka, serta menjadi tempat berdiskusi mengenai ilmu pengetahuan, yang baik hati sabar memberikan sahabat nya semangat.
17. Terimakasih sahabat Ajeng dan yessyka memberi saya masukan membantu saya berpikir agar mengerti dalam mengerjakan tugas saya dan membuat saya menjadi sahabat yang mandiri.
18. Terimakasih kepada teman kelas B yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu saya memberikan semangat kepada saya,

Masih banyak lagi nama yang belum disebutkan, dan tidak dapat saya tuangkan satu persatu. Kiranya Allah membalas kebaikan yang sudah Bapak, Ibu, dan sahabat berikan kepada saya dengan dilimpahkan banyak keberkahan. *Aamiin*.



Hormat Saya

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Remaja	9
1. Pengertian Remaja	9
2. Batas Usia Remaja	9
3. Ciri-ciri Remaja	11
4. Tugas Perkembangan Remaja	12
5. Aspek-aspek perkembangan Remaja	14
B. Kemandirian Belajar	15
1. Pengertian Kemandirian Belajar	15
2. Faktor-faktor Kemandirian Belajar	18
3. Aspek-aspek Kemandirian Belajar	23
4. Ciri-ciri Kemandirian Belajar	25
C. Kost	26
D. Perbedaan Kemandirian Belajar Remaja Kost dan Tidak Kost	27
E. Kerangka Konseptual	29
F. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian	31
C. Defenisi Operasional	31
D. Subjek Penelitian	32
E. Metode Pengumpulan Data	34
F. Validitas dan Reliabilitas.....	35
G. Metode Analisis Data	37

BAB IV PELAKSANAAN, ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian.....	38
B. Persiapan Penelitian	40
C. Pelaksanaan Penelitian.....	44
D. Analisis data dan Hasil penelitian	44
E. Pembahasan.....	49

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	52
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kesehariannya membutuhkan orang lain untuk saling melengkapi. Kehidupan manusia melewati beragam fase-fase dari dilahirkan sampai menua. Manusia dalam hidupnya akan mengalami perkembangan dalam beberapa periode yang berurutan dan tidak dapat dihindari, mulai dari periode pranatal hingga lanjut usia. Setiap masa yang dilalui merupakan tahap-tahap yang saling berkaitan dan tidak dapat diulang kembali.

Pada dasarnya manusia terlahir sebagai makhluk sosial, dimana dalam proses kelahiran hingga menjalani kehidupan selalu membutuhkan orang lain dan tidak bisa hidup tanpa orang lain. Proses kelahiran seorang ibu membutuhkan orang lain untuk membantu proses kelahiran anaknya, dan seorang bayi membutuhkan ibunya untuk bertahan hidup dan melangsungkan kehidupannya.

Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain. Terutama remaja, remaja umumnya tidak jarang melakukan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana remaja tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama (Hurlock,2011).

Masa remaja dimulai pada saat remaja secara seksual menjadi matang dan berakhir pada saat individu mencapai usia matang secara hukum. Hurlock (2011) menyatakan bahwa masa remaja berawal diusia 13 tahun dan berakhir pada usia 17-21 tahun. Berbicara mengenai remaja, selalu terkait dengan tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yang salah satunya adalah memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi, dimana orangtua berperan banyak dalam perkembangan ini (Hurlock, 2011). Masih terdapat lagi tugas-tugas perkembangan lain yang harus dipenuhi oleh para remaja dimana orangtua juga turut berperan dalam membantu remaja untuk memenuhi tugas-tugas perkembangannya.

Kehidupan yang mengarah pada arus dunia global ini banyak membawa dampak negatif pada masyarakat yang belum siap menerimanya. Oleh karena itu, saat ini masyarakat perlu membentengi dirinya dengan memiliki sikap kemandirian. Seseorang yang mempunyai sikap kemandirian berarti orang tersebut mampu mengontrol dirinya sendiri, bertanggung jawab pada dirinya sendiri tanpa tergantung orang lain. Selain itu seseorang yang memiliki sikap kemandirian juga terlihat dari tindakan yang dilakukannya berdasarkan inisiatifnya sendiri karena dilandasi rasa kepercayaan diri yang dimilikinya. Sikap kemandirian ini sangat penting dimiliki oleh seseorang khususnya para remaja.

Sikap kemandirian bertujuan agar dapat mengarahkan diri ke arah perilaku positif yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan kemandirian membuat peserta didik terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan

tindakan yang baik serta dapat mengatur setiap tindakannya sehingga peserta didik mempunyai kedisiplinan dalam proses belajar. Dalam pembelajaran, kemandirian sangat dibutuhkan agar siswa mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Kemandirian ini menekankan pada aktivitas dalam belajar yang penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai hasil belajar yang baik.

Tuntutan terhadap kemandirian sangat besar dan jika tidak direspon secara tepat bisa menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis peserta didik di masa mendatang. Peserta didik dituntut untuk mandiri agar dapat menyelesaikan tugas perkembangan selanjutnya. Untuk dapat mandiri peserta didik membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan agar dapat mencapai kemandirian atas dirinya sendiri.

Kemandirian belajar menurut Haris Mudjiman (2008) adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Akan tetapi tingkat kemandirian setiap siswa berbeda-beda. Pendapat tersebut diperkuat oleh Kartini Kartono (2000) yang mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan sesuatu bagi diri sendiri. Kemandirian belajar seseorang sangat tergantung pada seberapa jauh seseorang tersebut dapat belajar mandiri.

Remaja yang sudah terbiasa mandiri tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar, karena remaja sudah mengatur dan mengarahkan dirinya tanpa

ketergantungan dengan orang lain dan remaja tersebut akan menunjukkan kesiapannya dalam belajar, seperti mampu menyelesaikan tugasnya sendiri, dan percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya sendiri. Sedangkan remaja yang tidak terbiasa mandiri belajar mereka cenderung pasif dan tidak percaya diri dalam belajar dan mereka akan menunjukkan ketidaksiapannya dalam belajar. Hal ini di dukung dengan kutipan wawancara pada salah satu mahasiswa:

“Belajar ini kan enaknya santai, kira-kira ada tugas yang gak ngerti tanya aja sama kawan, kalok kawan gak tau yaudah ga usah dikerjakan ahahaha” (Februari 2018).

Adapun ciri kemandirian belajar menurut Toha (2012) yaitu: Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, tidak lari atau menghindari masalah, memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam, apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain, berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Menurut Bernadib (2002) faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar salah satunya yaitu faktor dari luar diri dan faktor dari dalam. Dalam penelitian ini peneliti mengambil: Faktor dari luar diri adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga

dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya. Dalam penelitian ini diambil adalah faktor keluarga yang dibedakan berdasarkan yang tinggal bersama orang tua dan tidak yaitu kost dan tidak kost. Kost adalah tinggal di rumah orang lain tanpa makan, dengan membayar setiap bulannya (Purwadaminta, 2003). Dalam Wikipedia definisi kost adalah sebuah jasa yang menawarkan kamar untuk ditinggali dengan sejumlah pembayaran tertentu setiap periode (umumnya pembayaran dilakukan setiap bulan).

Berdasarkan hasil observasi Mahasiswa yang kost dan tidak kost di fakultas psikologi universitas medan area diketahui memiliki kemandirian belajar yang berbeda, mahasiswa yang kost di fakultas psikologi universitas medan area merasa bebas karena terlepas dari pantauan orang tua secara langsung. Hal ini dimanfaatkan sebagai celah untuk bermalas-malasan karena tidak lagi ada yang memperhatikan, banyak mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan area yang tidak belajar secara serius. Mahasiswa merasa bahwa kapan saja bisa menyelesaikan pendidikannya tidak merasa penting bagi mereka target kelulusan meskipun harus menjadi mahasiswa abadi. Harusnya sangat banyak manfaatnya untuk mempelajari ulang mata kuliah, mencari informasi dari perpustakaan atau dari internet, hanya terbuang percuma dengan kegiatan jalan-jalan, nongkrong di cafe atau sekedar bermalas-malasan di kamar kost. Karena merasa tidak diperhatikan langsung oleh orang tua itulah yang membuat mereka merasa bahwa belajarnya bisa ditunda kapan saja. Sedangkan mahasiswa Psikologi Universitas Medan area yang tidak kost atau

tinggal bersama dengan orang tua tentu mendapat perhatian terus menerus baik jadwal kuliah, tugas-tugas atau dengan siapa saja anaknya bergaul, sudah tentu akan berdampak pada keseriusan belajar mahasiswa tersebut. Pada mahasiswa yang tidak kost terlihat lebih rapi dalam berpakaian, tugas dikumpul tepat waktu dan tidak menunda-nunda tugas yang diberikan, mahasiswa yang tidak kost juga terkadang pergi bermain bersama temannya sepulang kuliah, akan tetapi mereka lebih teratur dalam mengatur waktu pulang, dan balik kerumah sebelum malam hari. Dari peristiwa yang terjadi, fenomena yang diperoleh yaitu adanya perbedaan kemandirian belajar antara remaja yang kost dan tidak kost,

Dari fenomena diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul “perbedaan kemandirian belajar pada remaja yang kost dan tidak kost di fakultas Psikologi Universitas Medan Area”

B. Identifikasi Masalah

Kemandirian belajar merupakan salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yang berlangsung dari usia 12-18 Tahun (Mappiare, 1982). Remaja dituntut untuk tidak bergantung kepada orang dewasa dan orang tua secara emosional dan diharapkan mampu mengatur keuangannya sendiri serta mempersiapkan dirinya ke arah pekerjaan dan jabatan. Seperti yang kita ketahui kebanyakan remaja belum mampu mandiri, meskipun sudah memasuki batas usia remaja akhir, hal ini seperti fenomena yang kost dan tidak kost di fakultas psikologi Universitas Medan Area diketahui memiliki kemandirian belajar yang berbeda, beberapa mahasiswa yang kost

memiliki sedikit perbedaan pada kemandirian belajarnya dibandingkan yang tidak kost karena pada saat observasi anak kost lebih sering terlihat bermain game, pergi dengan teman-teman, pulang kuliah tidak langsung pulang kerumah, dan suka menunda tugas bahkan tidak belajar diluar jam perkuliahan. Kehidupan anak kos yang berasal dari daerah lain atau kota lain yang biasa dikatakan dengan anak pendatang, sangat berbeda dengan daerah yang mereka tinggali untuk sekarang ini contohnya bisa kita lihat dari segi sosial, budaya mereka dari asal mereka sendiri dan ekonomi mereka sangatlah jauh berbeda dengan daerah yang mereka tinggali untuk sekarang ini.

Pada beberapa mahasiswa yang tidak kost terlihat lebih rapi dalam berpakaian, tugas dikumpul tepat waktu dan tidak menunda-nunda tugas yang diberikan, mahasiswa yang tidak kost juga terkadang pergi bermain bersama temannya sepulang kuliah, akan tetapi mereka lebih teratur dalam mengatur waktu pulang, dan balik kerumah sebelum malam hari. Mahasiswa yang tidak kost masih memikirkan dan menghargai orang tua yang tinggal bersamanya, memiliki kemandirian belajar yang tinggi karena pada saat dirumah mahasiswa tetap belajar dan terus membaca informasi dari buku, surat kabar, bahkan internet.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian menjadi lebih terfokus dan dapat menjawab permasalahan penelitian

dengan lebih efektif dan efisien. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar remaja kost dan tidak kost.

Kemandirian Belajar adalah suatu aktivitas/kegiatan belajar yang dilakukan oleh remaja atas kemauannya sendiri dengan tidak tergantung pada orang lain, serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya. Kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar (baik berupa orang ataupun bahan), mendiagnosa kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya (Cobb, 2003).

Kost adalah suatu tempat tinggal yang disewakan kepada pihak lain yang tidak tinggal bersama keluarganya dengan fasilitas-fasilitas tertentu. Tidak kost adalah suatu tempat tinggal yang masih berhubungan dan dengan orang tua atau keluarga terdekat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: apakah adaperbedaan kemandirian belajar pada remaja yang kost dan tidak kost di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris perbedaan kemandirian belajar pada remaja yang kost dan tidak kost di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan pemahaman tentang perbedaan kemandirian belajar pada remaja yang kost dan tidak kost di fakultas psikologi universitas medan area dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi khususnya di bidang perkembangan anak dan remaja.

2. Manfaat praktis

a. Buat Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada peneliti agar lebih memahami tentang kemandirian belajar yang ada pada mahasiswa baik yang tinggal bersama orang tua maupun mahasiswa yang kost.

b. Buat responden

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi responden, bahwa perbedaan kemandirian belajar pada remaja yang kost dan tidak kost di fakultas psikologi universitas medan area memberikan wawasan dan kontribusi wacana bagi remaja mengenai perbedaan kemandirian remaja yang kost dan tidak kost.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Piaget (dalam Hurlock, 2009) secara psikologis masa remaja merupakan usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat. Lazimnya masa remaja dimulai pada saat anak matang secara seksual dan berakhir sampai ia matang secara hukum. Penelitian tentang perubahan perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja menunjukkan bahwa perilaku, sikap dan nilai-nilai pada awal masa remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja (Hurlock, 2009), oleh sebab itu masa remaja masih dibedakan dalam fase-fase tertentu.

Pada masa remaja seringkali dihubungkan dengan mitos dan stereotip mengenai penyimpangan dan ketidakwajaran. Gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan–tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan lingkungan. dan secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “Badai dan Tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan emosional. Hurlock, (2006). umumnya masa ini berlangsung sekitar masa dimana individu duduk dibangku sekolah menengah.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan remaja adalah masa transisi atau masa peralihan, dimana gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan–tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada

dirinya maupun akibat perubahan lingkungan. Dan secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “Badai dan Tekanan”

2. Batasan Usia Remaja

Hurlock (2009), membagi masa remaja menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13–16 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia yang dianggap matang secara hukum. Monks, dkk. (2001), batasan usia remaja adalah antara usia 12 tahun hingga usia 21 tahun. Monks membagi masa remaja menjadi tiga fase, yaitu:

- a. Fase remaja awal dalam rentang usia 12–15 tahun,
- b. Fase remaja madya dalam rentang usia 15–18 tahun,
- c. Fase remaja akhir dalam rentang usia 18–21 tahun.

Menengah Atas atau Perguruan Tinggi (Monks, dkk., 2001). Negara Indonesia, menetapkan batasan remaja mendekati batasan usia remaja (*youth*) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa yaitu, usia 14-24 tahun. Usia 24 tahun merupakan batas maksimal untuk individu yang belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja dimulai pada saat anak matang secara seksual dan berakhir sampai ia matang secara hukum, rata-rata batasan usia remaja berkisar antara usia 12 hingga 24 tahun, dengan pembagian fase remaja awal berkisar antara usia 12 -15 tahun, fase remaja madya berkisar antara usia 15 – 18 tahun dan fase remaja akhir berkisar antara usia

18 – 21 tahun. Batasan maksimum usia 24 tahun, untuk individu yang belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologis dan belum menikah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa batasan usia remaja terbagi tiga yaitu: remaja awal, remaja pertengahan dan remaja akhir.

3. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja mempunyai beberapa ciri-ciri tertentu menurut Hurlock (2009) yaitu :

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- b. Masa remaja sebagai periode pelatihan. Disini berarti perkembangan masa kanak-kanak lagi dan belum dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- c. Masa remaja sebagai masa periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan untuk bebas.

- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas, yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat.
- e. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku kurang baik.
- f. Masa remaja adalah masa tidak realistik.
- g. Masa remaja sebagai masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja adalah Masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode pelatihan, masa remaja sebagai masa periode perubahan, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan, masa remaja adalah masa tidak realistik, dan masa remaja sebagai masa dewasa.

4. Tugas Perkembangan Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa (fase) remaja. Hurlock (2006), mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja itu sebagai berikut :

- a. Berusaha menerima keadaan fisiknya sendiri.
- b. Berusaha mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.

- d. Berusaha mencapai kemandirian emosional.
- e. Berusaha mencapai kemandirian ekonomi.
- f. Berusaha mengembangkan konsep dan keterampilan-keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- g. Berusaha memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- h. Berusaha mengembangkan perilaku tanggung jawab social yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i. Berusaha mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- j. Berusaha memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan ada beberapa tugas-tugas perkembangan remaja yaitu, mampu menerima keadaan fisik, mampu memahami peran seks, mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok, berusaha mencapai kemandirian emosional, berusaha mencapai kemandirian ekonomi, berusaha mengembangkan konsep dan keterampilan-keterampilan intelektual, berusaha memahami menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua, berusaha mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial, berusaha mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan, dan berusaha memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

5. Aspek-aspek Perkembangan Remaja

Berikut beberapa aspek perkembangan masa remaja yang di uraikan oleh Havighurst (Hurlock, 2006), yaitu:

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya
- f. Mempersiapkan karier ekonomi
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan aspek-aspek perkembangan remaja yaitu, mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita, menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya, mempersiapkan karier ekonomi, mempersiapkan perkawinan dan keluarga, memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Menurut Umar (dalam Mu'tadin, 2002) kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. Kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar (baik berupa orang ataupun bahan), mendiagnosa kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya (Cobb, 2003). dari pembelajar.

Kemandirian disini, berarti lebih ditekankan pada individu yang belajar dan kewajibannya dalam belajar dilakukan secara sendiri dan sepenuhnya dikontrol sendiri. Pengertian belajar mandiri menurut Hamzah (2011) yaitu metode belajar dengan kecepatan sendiri, tanggung jawab sendiri, dan belajar yang berhasil. Jadi, berhasil tidaknya dalam belajar semuanya ditentukan oleh pribadi tersebut.

Menurut Haris Mudjiman (2008) belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Dalam penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan.

Selanjutnya Mudjiman (2008) menerangkan kemandirian belajar mahasiswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan

mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dengan adanya kemandirian belajar remaja juga mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh remaja

mahasiswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar. Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Kartini Kartono (2000) yang mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan sesuatu bagi diri sendiri. Kemandirian belajar seseorang sangat tergantung pada seberapa jauh seseorang tersebut dapat belajar mandiri. Dalam belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk mempelajari serta memahami isi pelajaran yang di baca atau dilihatnya melalui media pandang dan dengar. Jika siswa mendapat kesulitan barulah siswa tersebut akan bertanya atau mendiskusikan dengan teman, guru atau pihak lain lain yang sekiranya lebih berkompeten dalam mengatasikesulitan tersebut. Siswa yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan serta harus mempunyai kreativitas inisiatif sendiri dan mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

Menurut pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas/kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri dengan tidak tergantung pada orang lain, serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa yang mampu menetapkan kompetensi-kompetensi belajarnya sendiri, mampu mencari input belajar sendiri, dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta refleksi terhadap proses pembelajaran yang dijalani siswa. Dalam keseharian siswa sering dihadapkan pada permasalahan yang menuntut siswa untuk mandiri dan menghasilkan suatu keputusan yang baik.

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan sikap individu khususnya siswa dalam pembelajaran yang mampu secara individu untuk menguasai kompetensi, tanpa tergantung dengan orang lain dan tanggung jawab. Siswa tersebut secara individu memiliki sikap tanggung jawab, tidak tergantung orang lain, percaya diri dan mampu mengontrol dirinya sendiri. Kemandirian belajar ini sangat diperlukan siswa agar pencapaian prestasi belajar dapat optimal.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut terutama berasal dari dalam diri dan dari luar diri siswa. Berikut uraian dari masing-masing faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar. Menurut Bernadib (2002).

a. Faktor dari Dalam Diri Siswa

Menurut Bernadib (2002), siswa yang memiliki kemandirian belajar mempunyai kecenderungan tingkah laku/ indikator sebagai berikut :

1. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Adanya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya dapat menyebabkan siswa tersebut dapat mengetahui tingkat kemampuannya dibanding dengan kemampuan temannya. Apabila siswa merasa kemampuannya masih kurang dibanding temannya, ia akan termotivasi untuk bersaing dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap siswa yang melibatkan dirinya dalam suatu persaingan yang sehat dan dapat memenangkan persaingan tersebut harus berusaha keras untuk membangkitkan keberanian, semangat juang dan rasa percaya diri yang maksimal. Aplikasi pada siswa adalah bersaing dalam upaya memahami materi yang dipelajari dengan memperbanyak sumber literatur dari berbagai media (misalnya perpustakaan, internet, dan lain-lain) serta mempunyai waktu khusus untuk mempelajari materi tersebut diluar jam sekolah sehingga siswa dapat mencapai prestasi dalam belajar dan memenangkan persaingan tersebut.

2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Siswa yang mempunyai inisiatif senantiasa tidak menunggu orang lain untuk melakukan sesuatu. Ia mampu bergerak didepan dan seringkali menjadi contoh perubahan didalam kelompoknya (Riyanto,2002). Kemampuan mengambil keputusan dan inisiatif dipengaruhi oleh respon siswa terhadap apa yang ada dan terjadi di sekitar untuk dijadikan bahan kajian belajar. Inisiatif sebagai prakarsa yang disertai dengan langkah konkrit selalu ditunggu kehadirannya pada segala macam kepentingan hidup baik di tengah masyarakat maupun di sekolah terutama siswa.

Aplikasinya pada siswa adalah mempunyai inisiatif untuk mempelajari dahulu materi sebelum diajarkan oleh guru serta berinisiatif mengerjakan soal-soal sendiri pada mata pelajaran yang diterimanya disekolah dengan memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimilikinya, termasuk dalam memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi di lapangan yang berkai Vtan dengan kehidupan bermasyarakat.

3. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya

Siswa yang memiliki kepercayaan diri tidak mudah terpengaruh oleh apa yang dilakukan orang lain (Riyanto, 2002). Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri, yaitu selalu bersikap tenang dalam mengerjakan tugas-tugas belajar yang diberikan guru dengan memanfaatkan segala potensi atau kemampuan yang dimiliki dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam mengerjakan tugas-tugasnya serta tidak mencontek.

4. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya

Siswa yang bertanggung jawab adalah siswa yang menyadari hak dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik. Tanggung jawab seorang siswa adalah belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh keikhlasan dan kesadaran, selain itu siswa yang bertanggung jawab adalah yang mampu mempertanggung jawabkan proses belajar berupa nilai dan perubahan tingkah laku.

b. Faktor dari Luar Diri Siswa

Faktor dari luar diri siswa adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya. Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian siswa antara lain sebagai berikut.

1. Kebudayaan, masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana.
2. Keluarga, meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Ali dan Asrori (2002) menyebutkan sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu:

- a. Gen atau keturunan orangtua. Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga
- b. Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.
- c. Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.
- d. Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa.

Cobb (2003) menyatakan bahwa kemandirian belajar (*self regulated learning*) dipengaruhi oleh :

a. *Self Efficacy*

Merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan atau mengatasi hambatan dalam belajar (Bandura, 2003).

b. Motivasi

Motivasi dibutuhkan peserta didik untuk melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. Peserta didik akan lebih efisien untuk mengatur jam belajarnya apabila memiliki motivasi belajar.

c. *Goals*

Merupakan penetapan tujuan apa yang hendak dicapai seseorang. Criteria yang digunakan peserta didik untuk memonitor kemajuan mereka dalam belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri menurut Bernadib (2002) faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar ada dua, yaitu: faktor dari dalam dan faktor dari luar. Selanjutnya faktor kemandirian belajar menurut Mohammad Ali dan Asrori (2002) yaitu: gen, pola asuh orang tua, sistem pendidikan, dan sistem kehidupan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian menurut Cobb (2003) yaitu: *Self efficacy*, motivasi, dan *goals*.

3. Aspek–aspek Kemandirian Belajar

Aspek-aspek kemandirian belajar menurut Kartini Kartono (2000):

- a. Aspek Intelektual: aspek ini mencakup pada kemampuan berfikir, menalar, memahami beragam kondisi, situasi dan gejala-gejala masalah sebagai dasar usaha mengatasi masalah.

- b. Aspek sosial: aspek ini berkenaan dengan kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak tergantung pada orang lain sekitarnya.
- c. Aspek Emosi: aspek ini mencakup kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan tidak bergantung kepada orang tua.
- d. Aspek Ekonomi: aspek ini mencakup untuk mengatur kebutuhan-kebutuhan ekonomi dan tidak lagi bergantung pada orangtua.
- e. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan monitoring
- f. Mengevaluasi hasil pembelajaran individu

Adapun aspek kemandirian belajar menurut Havighurst (dalam Sutisna, 2010) menyebutkan kemandirian belajar terdiri dari beberapa aspek:

- a. Aspek sosial

Berkenaan dengan kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak tergantung pada kehadiran orang lain disekitarnya.

- b. Aspek emosi

Mencakup kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan reaksinya dengan tidak bergantung secara emosi terhadap orang tua.

- c. Aspek ekonomi

Mencakup kemandirian dalam mengatur ekonomi dan kebutuhan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kemandirian dalam belajar tersebut saling terkait antara satu dan lainnya, karena aspek tersebut mempunyai pengaruh yang sama kuat dan saling melengkapi dalam membentuk kemandirian belajar dalam diri seseorang.

4. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Agar siswa dapat mandiri dalam belajar maka siswa harus mampu berfikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras dan tidak tergantung pada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. Menurut Toha (2012) membagi ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis sebagaimana uraian berikut:

- a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- c. Tidak lari atau menghindari masalah.
- d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Sementara itu, Gea, dkk. (2002) membagi ciri-ciri kemandirian dalam lima jenis, yaitu:

- a. Percaya diri

Meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dengan pendekatan efektif.

b. Mampu bekerja sendiri

Suatu kegiatan yang mampu dilakukan secara sendiri.

c. Menguasai keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan kerjanya

Suatu kemampuan dalam bagian yang sesuai dengan bidang tertentu.

d. Menghargai waktu

Menghargai, menghormati, memandang penting suatu proses dan wadah yang berlangsung untuk melakukan hal yang bermanfaat.

e. Bertanggung jawab

Keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu dengan segala bentuk akibat dari segala sesuatunya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki ciri-ciri kemandirian belajar seperti mampu berpikir secara kritis, kreatif inovatif, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, tidak lari atau menghindari masalah, memecahkan masalah dengan berpikir yang mendalam, memecahkan masalah sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain, berusaha berkerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, bertanggung jawab atas tindakanya sendiri, percaya diri, mampu berkerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, dan menghargai waktu.

C. Kost

1. Kost

Kost adalah tinggal di rumah orang lain tanpa makan, dengan membayar setiap bulannya (Purwadaminta, 2003). Dalam Wikipedia definisi kost adalah sebuah jasa yang menawarkan kamar untuk ditinggali dengan sejumlah pembayaran tertentu setiap periode (umumnya pembayaran dilakukan setiap bulan). Kata “kost” berasal dari bahasa Belanda yakni *in the kost*. Definisi “*in the kost*” sesungguhnya adalah “makan didalam” apabila dijabarkan lebih lanjut dapat pula berarti “tinggal dan ikut makan” didalam rumah tempat menumpang tinggal. Namun, maknanya sudah bergeser cukup jauh dari masa ke masa.

Pada dasarnya, rumah kost adalah rumah hunian yang menyediakan kamar untuk tinggal, lengkap dengan perabot standart tempat kost yakni tempat tidur dan lemari. Pembayarannya dilakukan bulanan, dan penghuni kost (biasa disebut anak kost, walaupun mungkin sama sekali bukan anak-anak) biasanya sudah tidak membayar biaya listrik dan air kecuali dalam kondisi tertentu, misalnya membawa peralatan elektronik yang mengkonsumsi listrik cukup besar.

Kost dirancang untuk memenuhi kebutuhan hunian yang bersifat sementara dengan sasaran pada umumnya adalah mahasiswa dan pelajar yang berasal dari luar kota ataupun luar daerah. Namun, tidak sedikit pula kost-kostan ditempati oleh masyarakat umum yang tidak memiliki rumah pribadi dan menginginkan berdekatan dengan lokasi beraktifitas. Oleh karena itu menurut Wikipedia (2016) fungsi kost-kostan dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi mahasiswa yang pada umumnya berasal dari luar daerah selama masa studinya.
- b. Sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi masyarakat umum yang bekerja di kantor atau tidak memiliki rumah tinggal agar berdekatan dengan lokasi kerja.
- c. Sebagai sarana pembentukan kepribadian mahasiswa untuk lebih berdisiplin, mandiri, dan bertanggungjawab.
- d. Sebagai tempat untuk menggalang pertemanan dengan mahasiswa lain dan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.

Tempat kost memiliki fungsi yang sama dengan rumah sehingga tempat kost juga harus memiliki kriteria yang baik sebagai tempat tinggal mahasiswa yang menuntut ilmu jauh dari daerah asal. Sehingga, fasilitas menjadi salah satu hal yang penting dalam proses pendidikan. Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi, dan kemudahan (Poerwadarminta, 2003)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kost adalah suatu tempat tinggal yang disediakan untuk seseorang yang tidak tinggal bersama keluarga ataupun orang tua.

D. Perbedaan Kemandirian Belajar Pada Remaja Kost dan Tidak Kost

Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Pada

dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Kartini dan Dali (dalam Mu'tadin 2002) yang mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan sesuatu bagi diri sendiri. Kemandirian belajar seseorang sangat tergantung pada seberapa jauh seseorang tersebut dapat belajar mandiri. Dalam belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk mempelajari serta memahami isi pelajaran yang di baca atau dilihatnya melalui media pandang dan dengar. Jika siswa mendapat kesulitan barulah siswa tersebut akan bertanya atau mendiskusikan dengan teman, guru atau pihak lain lain yang sekiranya lebih berkompeten dalam mengatasi kesulitan tersebut. Siswa yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan serta harus mempunyai kreativitas inisiatif sendiri dan mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

Kemandirian belajar menurut Miarso (dalam Nurhayati, 2011) adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga setiap pembelajar dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajarnya sendiri. Berdasarkan definisi tersebut kemandirian belajar digambarkan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Knowles (dalam Nurhayati, 2011) menyebut kemandirian belajar yaitu suatu proses di mana individu mengambil inisiatif dengan atau bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar,

mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar dan mengevaluasi hasil belajar.

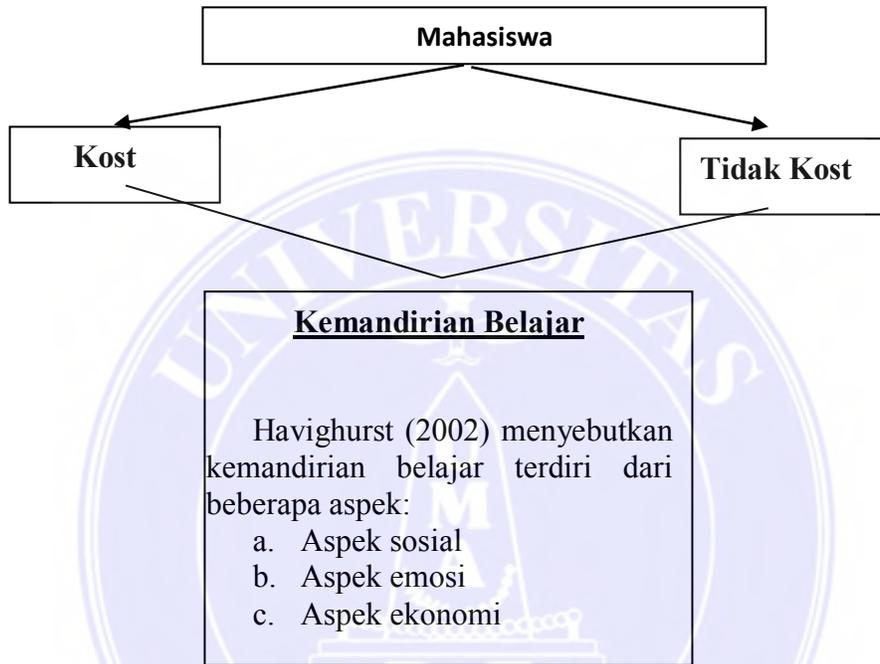
Menurut Bernadib (dalam Mu'tadin, 2002) faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar salah satunya yaitu faktor dari luar diri, Faktor dari luar diri adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya. Dalam penelitian ini diambil adalah faktor keluarga yang dibedakan berdasarkan yang tinggal bersama orang tua dan tidak yaitu kost dan tidak kost.

Adapun penelitian sebelumnya terkait tentang kemandirian belajar dengan judul: Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Kost Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (Hermil, 2017)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif lingkungan keluarga diperoleh nilai rata-rata 50,25 berada pada kategori tinggi, di peroleh 21 responden(35%) berada pada kategori sedang dan 39 responden (65%) pada kategori tinggi. Untuk analisis lingkungan kost diperoleh nilai rata-rata 75,43 berada pada kategori tinggi, di peroleh 60 responden(100%) berada pada kategori sedang. Untuk analisis kemandirian belajar seluruh mahasiswa diperoleh nilai rata-rata 89,3 berada pada

kategori tinggi, di peroleh 72 responden(60%) berada pada kategori sedang dan 48 responden (40%) pada kategori tinggi.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni: Ada perbedaan kemandirian belajar pada mahasiswa yang kost dan tidak kost di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Asumsinya mahasiswa Fakultas psikologi Universitas Medan Area yang kost memiliki kemandirian belajar yang rendah atau dibandingkan mahasiswa Fakultas psikologi Universitas Medan Area yang tidak kost memiliki kemandirian belajar yang tinggi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2009) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian komparatif dari judul penelitian. Penelitian uji beda merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari perbedaan apakah variable yang diteliti memiliki perbedaan (Sugiyono,2003).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (*Independent Variabel*) : Kost dan Tidak Kost
- b. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) : Kemandirian Belajar

C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari salah pengertian dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah, sehingga terdapat keseragaman landasan berpikir antara peneliti dengan pembaca. Sesuai dengan judul yang ada, maka defenisi operasional dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

a. Kost dan Tidak Kost

Kost adalah suatu tempat tinggal yang disewakan kepada pihak lain yang tidak tinggal bersama keluarganya dengan fasilitas-fasilitas tertentu.

Tidak kost adalah suatu tempat tinggal yang masih berhubungan dengan orang tua atau keluarga terdekat.

Data mahasiswa kost dan tidak kost diambil berdasarkan observasi dan dokumentasi.

b. Kemandirian Belajar adalah suatu aktivitas/kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri dengan tidak tergantung pada orang lain, serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya. Kemandirian Belajar diukur berdasarkan skala yang disusun dari aspek kemandirian belajar Havighurst (dalam Sutisna, 2010) yaitu : Aspek social , Aspek emosi , dan Aspek ekonomi.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Hadi (2004) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Keseluruhan subjek penelitian yaitu 223 mahasiswa psikologi stambuk 2017 di kampus 1 UMA.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel.

Teknik sampling merupakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono,2013).

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Hadi (2000) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Walaupun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, namun diharapkan dapat ditarik generalisasi dan mencerminkan populasi dapat mewakili sampel. Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (2010) menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Menurut Sugiyono (2013), jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Tingkat ketelitian / kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 100 orang.

Pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana yang dapat diartikan menurut Supranto (1998) sampling dimana sampelnya ditentukan atau dipilih berdasarkan ciri-ciri dan tujuan tertentu.

- a. Mahasiswa remaja akhir yang berusia 17-21 tahun
- b. Mahasiswa remaja akhir yang kost dan tidak kost

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam menentukan hasil penelitian ini, maka digunakan metodologi pengumpulan data dengan menggunakan menggunakan skala kemandirian belajar

Skala kemandirian belajar diukur dengan menggunakan skala yang dibuat peneliti berdasarkan Havighurst (dalam Sutisna, 2010) menyebutkan kemandirian belajar terdiri dari beberapa aspek: Aspek sosial, Aspek emosi, dan Aspek ekonomi, mencakup kemandirian dalam mengatur ekonomi dan kebutuhan.

Skala di atas diukur berdasarkan skala *likert* dengan empat pilihan jawaban, berisikan pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Suatu skala dikatakan *favourable* apabila aitem-aitem tersebut memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan aitem *unfavourable* memuat pernyataan yang bersifat tidak mendukung. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap aitem adalah untuk aitem *favourable*, yaitu jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, jawaban setuju (S) mendapat nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk aitem yang *unfavourable* maka penilaian yang diberikan adalah sebaliknya, jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, jawaban Setuju (S) mendapat nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Arikunto (2010) data di dalam penelitian ini dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena merupakan penggambaran variable yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.

1. Validitas Alat Ukur

Arikunto (2010) menyatakan bahwa suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Perason, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y
- $\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item
- $\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y
- N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikoreksinya dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2000). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula Whole.

$$r. bt = \frac{(r_{xy})(SDy) - (SDx)}{\sqrt{\{(SDx)^2 + (SDy) - 2(r_{xy})(SDx)(SDy)\}}}$$

Keterangan :

- r. bt = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan part whole
- r. xy = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi
- SD. y = Standart deviasi total
- SD. x = Standart deviasi butir

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, kejekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S1^2 = S2^2}{SX^2} \right]$$

Keterangan :

$S1^2$ dan $S2^2$ = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

Sx^2 = Varians skor skala.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Varians 1 Jalur, dimana dalam penelitian ini yang menjadi jalur/klasifikasinya adalah Kemandirian belajar. Kemandirian belajar masalah atas, kode A1 kost dan A2 tidak kost disebut sebagai variabel bebas (X) Sedangkan variabel yang akan diukur atau variabel terikatnya (Y) di dalam bagan penulisannya dilambangkan dengan huruf X. Berikut adalah bagan penelitian Analisis Varians 1 Jalur.

A1	A2
X	X

Keterangan :

A1 = Kost

A2 = Tidak Kost

X = Kemandirian Belajar

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik Analisis Varians 1 jalur ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, antara lain:

- a. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian (Kemandirian Belajar) menyebar mengikuti prinsip kurve normal.

- b. Uji homogenitas varians, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).



BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disampaikan beberapa hal yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya adalah (A) Orientasi Kancan Penelitian, (B) Persiapan Penelitian, (C) Pelaksanaan Penelitian, (D) Analisis Data, (E) Pembahasan.

A. Orientasi Kancan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2017 kelas pagi yang berjumlah 223 orang mahasiswa. Universitas Medan Area beralamat di Jl. Kolam No.1/ Jln. Gedung PBSI No. 1- Medan Estate (Kampus I) dan Jl. Sei Serayu No. 70 A/ Jln setia Budi No.79 B Medan (Kampus II). Latar belakang mendirikan Universitas Medan Area, adalah sebagai salah satu wujud penjabara UUD 1945 yaitu turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa serta merupakan wadah penampungan aspirasi dan hasrat masyarakat yang terus berkembang untuk menikmati pendidikan tinggi.

Nama Universitas Medan Area diambil sebagai penghargaan atas perjuangan mempertahankan kemerdekaan oleh pejuang-pejuang 1945 di sekitar kota Medan yang lebih dikenal dengan nama “Pejuang-pejuang Medan Area”. Pada tahun 1983-1984 adalah sebagai tahun akademik pertama dimulainya Universitas Medan Area yang telah memiliki lima Fakultas yaitu Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Masing-masing Fakultas semuanya berstatus izin operasional, menyelenggarakan program pendidikan strata satu (S1). Dalam waktu yang relative singkat pertengahan 1984 semua Fakultas telah memperoleh status terdaftar. Pengakuan dan kepercayaan pemerintah ini tertuang dalam surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 054/0/1984 tanggal 6 Maret 1984.

Sampai saat ini Universitas Medan Area telah memiliki tujuh Fakultas dengan 16 program studi untuk Strata 1 (S1) dan 4 program studi untuk Strata 2 (S2). Ketujuh fakultas tersebut adalah fakultas teknik, fakultas pertanian, fakultas ekonomi, fakultas hukum, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, fakultas psikologi serta fakultas biologi telah memiliki status TERAKREDITASI untuk semua program studi yang diselenggarakannya dengan grade rata-rata "B".

1. Visi dan Misi Subjek Penelitian

Adapun visi "Menjadi Program studi yang unggul dalam bidang Psikologi yang berkarakter di tingkat regional dan nasional berdasarkan profesionalisme dan akhlak". Adapun misinya adalah :

- a. Menyelenggarakan pendidikan sarjana Psikologi yang berkualitas, berkarakter dan berakhlak.
- b. Pengembangan kelembagaan yang mengacu kepada komitmen peningkatan kualitas dengan berorientasi pada Profesionalisme, kekeluargaan, kebersa-

maan dan keterbukaan serta mampu bersaing di tingkat Regional dan Nasional.

- c. Menyelenggarakan kegiatan penelitian, pengkajian, dan pengembangan konsep-konsep keilmuan Psikologi yang berkarakter bagi kepentingan masyarakat.
- d. Mengimplementasikan hasil-hasil penelitian dan pengembangan konsep-konsep keilmuan Psikologi yang berkarakter melalui pengabdian kepada masyarakat.
- e. Mengembangkan kegiatan kemahasiswaan dan kealumnian untuk membentuk budaya ilmiah yang berkarakter serta menumbuhkan sikap kewirausahaan.
- f. Menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan sekolah dan luar sekolah, lembaga pemerintahan dan swasta, lembaga lainnya yang terkait, dan profesi lain dalam hal pelayanan psikologis.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area

B. Persiapan Penelitian

1. Persiapan Administrasi Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian, yaitu masalah perizinan yang meliputi perizinan dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Langkah-

langkah yang dilakukan guna meminta kesediaan untuk mengadakan penelitian. Setelah ada persetujuan dari pihak tersebut, peneliti mengurus surat riset dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan.

2. Persiapan alat ukur penelitian

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang nantinya digunakan untuk penelitian, yakni dimulai dengan penyusunan skala. Skala kemandirian belajardiukur dengan menggunakan skala yang dibuat peneliti berdasarkan Havighurst (dalam Sutisna, 2010) menyebutkan kemandirian belajar terdiri dari beberapa aspek:Aspek sosial, Aspek emosi, dan Aspek ekonomi, mencakup kemandirian dalam mengatur ekonomi dan kebutuhan.

Tabel I. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kemandirian BelajarSebelum uji coba.

NO	Kemandiria n Belajar	Indikator	Item		Σ
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Aspek sosial	Membina hubungan baik dengan teman	1,15,21,23	2,4,20	7
		Tidak bergantung pada kehadiran orang sekitar	3,5,13,17	14,16,22,24	8
2.	Aspek emosi	Mampu mengelola emosi dan mengendalikan	11,19,25	6,12,18,26	7
		Adaptasi yang baik	27,41	28,30,42	5

3.	Aspek ekonomi	Mengatur kebutuhan	9,29,31,39	10,32,38,40	8
		Tidak bergantung kepada orang tua tentang masalah ekonomi	7, 33,35,37	8,34,36	7
Jumlah			21	21	42

Skala diatas disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan uji coba skala penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai makna dan tujuan peneliti menyebarkan skala. Setelah para mahasiswa mengerti akan tata cara mengisi skala, maka skala dibagikan untuk segera diisi. Tidak ada ketentuan waktu dalam pengisian skala.

Setelah semua skala terkumpul, dilakukan penilaian terhadap butir skala dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap

lembaranya, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke kertas milimeter yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data, yaitu lajur untuk nomor pernyataan dan baris untuk nomor subjek.

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur skala kemandirian belajar dari 42 aitem, terdapat 10 aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda r_{xy}) $< 0,3$; yaitu aitem nomor 3, 6, 11, 12, 22, 31, 32, 33, 39, 40. Dan 32 aitem lainnya valid.

4. Hasil Uji Coba Skala Kemandirian Belajar

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur skala kemandirian belajar dari 42 aitem, terdapat 10 aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda r_{xy}) $< 0,3$; yaitu aitem nomor 3, 6, 11, 12, 22, 31, 32, 33, 39, 40. Dan 32 aitem lainnya valid memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda r_{xy}) $\geq 0,3$; dengan skor bergerak dari $r_{bt} = 0.301$ sampai $r_{bt} = 0.591$, dengan skor reliabilitas (keandalan) *CronbachAlpha* 0.890, yang berarti skala kemandirian belajar tergolong reliabel.

Tabel II. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala kemandirian belajar Setelah Uji Validitas

NO	Kemandirian Belajar	Indikator	Item				Σ
			Favourable		Unfavourable		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Aspek sosial	Membina hubungan baik dengan teman	1,15,21,23	-	2,4,20	-	7
		Tidak bergantung pada kehadiran orang sekitar	5,13,17	3,	14,16,24	22	8
2.	Aspek emosi	Mampu mengelola emosi dan mengendalikan	19, 25	11	26,18	6, 12	7
		Adaptasi yang baik	27,41	-	28,30,42	-	5
3.	Aspek ekonomi	Mengatur kebutuhan	9,29	31, 39	10,38	32,40	8
		Tidak bergantung kepada orang tua tentang ekonomi	7, 35, 37	33	8, 34, 36	-	7
Jumlah			16	5	15	5	42

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 27 April 2018 pukul 10.00wib sampai dengan selesai bertempat Universitas Medan Area beralamat di Jl. Kolam No.1/ Jln. Gedung PBSI No. 1- Medan Estate (Kampus I). Pengambilan data subjek telah diambil peneliti sebelumnya guna memenuhi syarat sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti memberikan intruksi seperti : cara mengisi item, dan cara mengisi biodata.

Selanjutnya dilakukan pengecekan dan sekaligus penyekoran terhadap skala yang telah terkumpul serta dilanjutkan dengan pengolahan data guna mengetahui validitas dan reliabilitas skala tersebut. Skala yang disebarakan pada uji coba ini sebanyak 100 eksemplar dan kesemuanya dapat dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala tersebut, karena memenuhi syarat dengan memberikan jawaban sesuai petunjuk pengisian.

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur skala kemandirian belajar dari 42 aitem, terdapat 10 aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda r_{xy}) $< 0,3$; yaitu aitem nomor 3, 6, 11, 12, 22, 31, 32, 33, 39, 40. Dan 32 aitem lainnya valid memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda r_{xy}) $\geq 0,3$; dengan skor bergerak dari $r_{bt} = 0.301$ sampai $r_{bt} = 0.591$, dengan skor reliabilitas (keandalan) *CronbachAlpha* 0.890, yang berarti skala kemandirian belajar tergolong reliabel.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis varians 1 jalur. Hal ini dilakukan sesuai dengan judul penelitian dan identifikasi variabel-variabelnya.

1. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan

menggunakan uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Untuk mengetahui variabel kemandirian belajar apakah mengikuti sebaran normal yang berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal atau tidak. Sebagai kriterianya untuk variabel kemandirian belajar yang menggunakan skala likert. Apabila $p > 0,05$ sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya dinyatakan apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal.

Tabel III. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	SB/SD	K-S	P	Keterangan
Kemandirian belajar	82,06	8,119	0.886	0.413	Normal

Keterangan :

RERATA = Nilai rata-rata

K-S = Koefisien Kolmogorov-Smirnov

SB = Simpangan Baku (Standart Deviasi)

p = Signifikansi

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah subjek penelitian bersifat homogen. Berdasarkan uji homogenitas varians diketahui bahwa subjek penelitian berasal dari sampel yang homogen. Sebagai kriterianya apabila nilai signifikan atau $p \text{ beda} > 0,050$ maka dinyatakan homogen dan apabila nilai signifikan atau $p \text{ beda} < 0,050$ maka dinyatakan tidak homogen. Berikut ini merupakan tabel rangkuman hasil perhitngan uji homogenitas varians.

Tabel VI. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Uji Homogenitas	F	Sig	Ket.erangan
Kemandirian belajar	Levens Test	1.020	0.315	Homogen

3. Hasil Perhitungan Analisis 1 Jalur

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis 1 Jalur, diketahui ada perbedaan kemandirian belajar antara remaja tidak kos dengan remaja kos. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan memiliki signifikansi $0.000 < 0.050$, hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.050. Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi ada perbedaan kemandirian belajar antara remaja tidak kos dengan remaja kos, dinyatakan diterima. Hasil perhitungan analisis 1 Jalur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V. Rangkuman Perhitungan Analisis *Varians 1 Jalur*

Sumber	JK	Db	F	Sig
Antar A	96,322	98	1.020	0.000

Keterangan :

Antar A : Antar Kemandirian belajar
 JK : Jumlah Kuadrat
 Db : Derajat Kebebasan
 t : Koefisien Perbedaan
 Sig : Signifikansi

a. Mean Hipotetik

Untuk variabel kemandirian belajar kelompok remaja tidak kost dengan kemandirian belajar kelompok remaja kost, jumlah butir yang valid adalah sebanyak 42 butir yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(32 \times 1) + (42 \times 4)\} : 2 = 80$.

b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari deskriptif analisis 1 Jalurdiketahui bahwa, kemandirian belajar remaja tidak kos mean empiriknya adalah 89,34 dan kemandirian belajar remaja kost mean empiriknya adalah 70,78.

c. Kriteria

Dalam upaya mengetahui kondisi kemandirian belajar, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SD dari masing-masing. Kemandirian belajar remaja tidak kostSD nya adalah 6.948, kemandirian belajar remaja kos SD nya adalah 7.934.

Dari besarnya bilangan SD tersebut, maka untuk variabel kemandirian belajar, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $<$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik ditambah SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada diatasnya maka kemandirian belajar tergolong tinggi/baik. Apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $<$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata

hipotetik ditambah atau dikurang SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada diantaranya maka kemandirian belajar tergolong sedang. Apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $<$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik dikurang SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada dibawahnya maka kemandirian belajar tergolong rendah/kurang baik.

Dari besarnya bilangan SD tersebut, maka untuk variabel kemandirian belajar, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $>$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik ditambah atau dikurang SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada diantaranya maka kemandirian belajar tergolong sedang. Apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $>$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik dikurang SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada dibawahnya maka kemandirian belajar tergolong rendah/kurang baik. Gambaran selengkapnya mengenai perbandingan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan mean/nilai rata-rata empirik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. VI. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Empirik

Variabel	SB / SD	Nilai Rata-Rata		Keteramngan
		Hipotetik	Empirik	
Kemandirian belajar Remaja Tidak Kos	6,948	80	89,34	Tinggi
Kemandirian belajar Remaja Kos	7,934	80	70,78	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa Kemandirian belajar Remaja Tidak Kos yang diterima tergolong tinggi sebab nilai rata-rata hipotetik 80 lebih kecil dari nilai rata-rata empirik 89,34

dan sebaliknya Kemandirian belajar Remaja Kos yang diterima tergolong rendah sebab nilai rata-rata hipotetik 80 lebih besar dari nilai rata-rata empirik 70,78

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis 1 Jalur, diketahui ada perbedaan kemandirian belajar antara remaja tidak kost dengan remaja kost dengan F sebesar 1.020. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan memiliki signifikansi $0.000 < 0.050$, hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.050. Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi ada perbedaan kemandirian belajar antara remaja tidak kos dengan remaja kos, dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa Kemandirian belajar Remaja Tidak Kost yang diterima tergolong tinggi sebab nilai rata-rata hipotetik 80 lebih kecil dari nilai rata-rata empirik 89,34 dan sebaliknya Kemandirian belajar Remaja Kost yang diterima tergolong rendah sebab nilai rata-rata hipotetik 80 lebih besar dari nilai rata-rata empirik 70,78

Alasan dari kemandirian belajar mahasiswa yang tidak kost lebih tinggi di karenakan terlihat dari lapangan penelitian bahwa mahasiswa yang tidak kost mampu mengerjakan tugas individu di rumah tanpa meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugasnya, adanya pantauan orang tua terhadap anaknya, dan keluarga selalu mengingatkan anaknya cenderung mendidik anaknya sehingga anak terbiasa mandiri sendiri.

Hal ini sejalan dengan teori dari Bernadib (2002), keluarga, meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan

penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Sementara dengan mahasiswa yang kost beberapa cukup sering terlihat di lingkungan kost sering bermain, lalai dalam mengerjakan tugas, masih membutuhkan bantuan teman dalam mengerjakan tugas individualnya, menghabiskan waktu bermain ngumpul bersama teman dan sebagainya, sehingga kemandirian belajar dari yang kos tergolong rendah dari yang tidak kos.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa pendapat para ahli antara lain: Menurut Bernadib (dalam Mu'tadin, 2002) faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar salah satunya yaitu faktor dari luar diri, Faktor dari luar diri adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya. dalam penelitian ini diambil adalah faktor keluarga yang dibedakan berdasarkan yang tinggal bersama orang tua dan tidak yaitu kost dan tidak kost.

Melihat bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri menurut Bernadib (2002) faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar ada dua, yaitu: faktor dari dalam dan faktor dari luar. Selanjutnya faktor kemandirian belajar menurut Ali dan

Asrori (2002) yaitu: gen, pola asuh orang tua, sistem pendidikan, dan sistem kehidupan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian menurut Cobb (2003) yaitu: *Self efficacy*, motivasi, dan *goals*.

Agar dapat mandiri dalam belajar harus mampu berfikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras dan tidak tergantung pada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan faktor pembentuk dari kemandirian belajar. Menurut Toha (2012) membagi ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis sebagaimana uraian berikut: Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif, Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, Tidak lari atau menghindari masalah, Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam, Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain, Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Dalam upaya mengetahui kondisi kemandirian belajar, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SD dari masing-masing. Kemandirian belajar remaja tidak kos SD nya adalah 6,948, kemandirian belajar remaja kos SD nya adalah 7,934.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Ada perbedaan kemandirian belajar antara remaja tidak kos dengan remaja kos. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan memiliki signifikansi $0.000 < 0.050$, hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.050 koefisien perbedaan sebesar 1,020. Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi ada perbedaan kemandirian belajar antara remaja tidak kos dengan remaja kos, dinyatakan diterima. Hipotesis yang diajukan diterima
2. Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (hipotetik dan empirik), maka dapat dinyatakan Kemandirian belajar Remaja Tidak Kos yang diterima tergolong tinggi sebab nilai rata-rata hipotetik 80 lebih kecil dari nilai rata-rata empirik 89,34 dan sebaliknya Kemandirian belajar Remaja Kos yang diterima tergolong sedang sebab nilai rata-rata hipotetik 80 lebih besar dari nilai rata-rata empiric 70,78.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Melihat bahwa Kemandirian belajar Remaja Kost tergolong rendah maka disarankan kepada mahasiswa untuk dapat meningkatkan lagi kemandiriannya dengan cara mengembangkan niatnya untuk membaca, khususnya yang berhubungan dengan materi kuliah, mencari informasi, sehingga pengetahuan yang sudah didapat tidak berhenti namun terus bertambah dan dapat di gunakan di kehidupan bermasyarakat.

2. Saran Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Melihat pentingnya kemandirian belajar khususnya untuk kualitas pendidikan, maka disarankan kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area agar turut menyediakan tempat belajar yang layak membantu dan mendukung mahasiswa dalam menggali kemandirian belajar.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Melihat pentingnya kemandirian belajar khususnya untuk kualitas pendidikan, saya menyarankan kepada peniliti selanjutnya untuk turut memperhatikan tentang kemandirian belajar untuk lebih memperhatikan kemandirian belajar melalui ciri-ciri, tidak hanya sebatas dari aspek-aspek kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. (2002). Psikologi Remaja. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwi, Hasan, dkk. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Andi, Mappiare. (1982). Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional
- Anggoro, M. Toha. (2007). Metode Penelitian. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Anggoro, M. Toha. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rajagrafindo
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ariyanto. (2011). Pembelajaran Aritmatika. Surakarta: PSKGJ-FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Azwar, S. (1997). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2000). Reliabilitas Dan Validitas Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahri Djamarah, S. (2011). Psikolgi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bandura, Albert. (3003). *Social Learning Theori*. New Jersey. Prantice Hall Inc.
- Bambang, Riyanto. (2002). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Cobb, Robert. (2003). *The relationship between self regulated learning behaviors and academic perfomance in web-based courses. The Faculty of Virginia Polytechnic Institute and State University.*
- Gea, Antonius. Atosokhi, Wulandari. Antonina Panca Yuni, Babari, Yohanes. (2002). *Character Building II* Relasi dengan sesama. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Hadi, S. (2004). Penelitian Research. Yogyakarta: BPFE
- Hamzah B, Uno. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi aksara.

- Haris Mudjiman, (2008). Belajar Mandiri. Universitas Sebelas Maret Press.
- Havighurst, Robert J. (2000). Developmental tasks and education. 3rd ed. London: Longman.
- Hurlock, Elizabeth B. (2009). Perkembangan Anak dan Remaja Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Hiemstra. (1994). Self-Directed Learning. In T. Husen & T. N. Postlewaite (Eds), The International Encyclopedia of Education (second edition) Oxford: Pergamon Press.
- Kartono, Kartini. (2000). Pengantar Metodologi Riset Sosial. Mandar Maju, Bandung.
- Monks. FJ & Knoers, AMP, Haditono. (2001). Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai bagiannya. (Terjemahan Siti Rahayu Haditono). Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Mu'tadin, Z. (2002). Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja. Jurnal. <http://www.e-psikologi.com/remaja.050602>.
- Nurhayati, Eti. (2011). Psikologi Pendidikan Inovatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prof. Imam Barnadib, MA, Ph.D.(2002). Filsafat Pendidikan (Pengantar Mengenai Sistem dan Metode). Penerbit Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) IKIP.
- Sugiyono, (2013). Statistik Untuk Penelitian, Alfabeta: Bandung.
- Supranto, (1998) Metode Kuantitatif Teori dan Latihan YKPM: Yogyakarta.
- Suprijono, (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*.
- Sutisna. (2010). Kelebihan dan kekurangan pembelajaran dengan pendekatan problem posing. Tersedia: <http://sutisno.com/artikel/artikel-kependidikan/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran-dengan-pendekatan-problem-posing/>(diakses 29 maret 2018).
- W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ke 3 (Jakarta: Balai Pustaka 2003), 443.

Wikipedia, 01 Maret 2016, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Indekost>. (diakses tanggal 29 Maret 2018).

Yusufhadi Miarso. (2004). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Prenada Media

LAMPIRAN A
Skala Kemandirian Belajar

Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara:

Nama :

Sambuk :

Status tempat tinggal :

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

SS : Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

S : Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

STS : Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh : Saya tetap tenang saat ujian

SS S TS STS

Tanda silang (X) merupakan seseorang itu merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

SELAMAT BEKERJA

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya bersedia berbagi ilmu pada teman apabila mereka meminta untuk diajari				
2.	Saya menunda-nunda tugas yang saya terima				
3.	Saya mengerjakan tugas tanpa meminta bantuan orang lain				
4.	Saya tidak berminat berbagi ilmu yang telah saya dapatkan kepada teman				
5.	Saya menjawab soal ujian dengan hasil pemikiran saya sendiri				
6.	Saya kesal saat tidak bisa memahami pelajaran yang diberikan dosen				
7.	Saya membeli perlengkapan belajar dengan uang saya sendiri				
8.	Saya meminta uang pada orang tua untuk membeli barang yang saya suka				
9.	Saya meminjam buku di perpustakaan apabila hanya diperlukan sementara				
10.	Saya menghabiskan uang saku setiap hari				
11.	Saya tetap semangat saat mendapatkan nilai yang rendah				
12.	Saya putus asa saat mendapatkan nilai yang rendah				
13.	Saya berusaha memahami materi pelajaran				
14.	Saya meminjam buku teman saat belajar di kelas				
15.	Saya dan teman sering membahas pelajaran di luar kelas				
16.	Saya bertanya pada teman saat menjawab soal ujian				
17.	Semua tugas yang saya kerjakan adalah hasil kerja keras saya				
18.	Apabila mendapat nilai rendah saya putus asa				
19.	Saya tetap belajar dengan semangat meskipun saya mengalami kesulitan				
20.	Saya kurang berminat mengikuti diskusi bersama teman.				
21.	Saya mengembangkan pelajaran yang saya terima dengan berdiskusi bersama teman				
22.	Saya menyuruh teman saya untuk mengerjakan tugas saya.				
23.	Saya senang mengajak teman ke perpustakaan.				
24.	Semua tugas-tugas saya dibuat oleh teman saya				
25.	Saya tetap fokus saat kesulitan dalam memahami pelajaran				
26.	Saya gelisah saat ujian				

27.	Saya senang berinteraksi dengan teman dan dosen				
28.	Saya sulit bagaimana cara bersikap ketika berkomunikasi dengan orang lain				
29.	Saya menyisahkan uang saku untuk keperluan mendesak				
30.	Saya sulit berbaur dengan keadaan yang baru				
31.	Saya mencatat setiap pengeluaran				
32.	Saya tidak tau berapa banyak uang yang saya habiskan.				
33.	Saya menabung terlebih dahulu untuk membeli barang yang saya suka				
34.	Saya hanya akan kuliah jika orang tua memberikan uang jajan				
35.	Saya akan menghemat uang jajan saya untuk membayar uang ujian				
36.	Saya meminta orang tua untuk membelikan perlengkapan kuliah saya				
37.	Saya tetap pergi kuliah meskipun tidak diberi uang jajan				
38.	Saya membeli banyak buku saat membutuhkan referensi				
39.	Saya menabung uang jajan untuk keperluan saya				
40.	Saya selalu menghabiskan uang demi keinginan saya				
41.	Saya mampu berkomunikasi dengan baik dengan yang lebih tua maupun yang lebih muda				
42.	Saya lebih suka menyendiri di dalam kelas				

LAMPIRAN B
Hasil Data Mentah

68	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	1	3	1	3	2	4	3	3	2	4	3	2	125											
69	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	1	2	2	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	2	4	1	1	3	3	3	3	3	4	118										
70	4	2	4	4	2	1	1	1	1	2	4	3	2	2	4	2	2	4	3	4	4	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	4	1	3	4	4	4	2	124								
71	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	119								
72	4	2	4	4	3	4	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	1	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	114								
73	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	1	2	1	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	107								
74	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	1	1	2	1	1	2	1	1	121									
75	4	2	1	4	3	1	4	4	4	3	1	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	127								
76	4	3	3	4	4	1	2	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	1	2	2	2	129					
77	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	4	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	3	1	2	4	1	4	128				
78	3	2	3	3	3	1	3	1	2	2	4	4	3	3	3	1	3	4	2	2	3	4	1	3	1	4	1	2	1	3	2	2	3	2	2	4	1	4	2	3	3	3	2	3	2	102			
79	4	3	2	4	3	1	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	1	4	3	3	2	4	3	1	4	4	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	102					
80	4	3	2	3	4	1	4	3	2	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	3	1	4	3	3	2	4	3	1	4	4	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	121					
81	3	3	4	4	4	1	2	1	4	1	4	4	3	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	1	1	4	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	127			
82	4	4	4	1	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	1	4	2	3	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	117				
83	4	2	1	4	1	2	1	2	3	3	2	3	4	2	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	118					
84	3	2	3	3	3	1	2	1	3	2	1	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	4	4	3	2	4	2	3	117
85	4	3	3	2	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	101		
86	4	4	3	3	4	1	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	2	1	4	1	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	107				
87	3	3	4	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	4	3	4	4	3	3	1	4	2	3	4	2	3	2	3	3	3	1	2	2	4	3	4	120						
88	3	2	2	3	4	1	2	2	3	4	1	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	1	1	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	123				
89	4	2	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	125				
90	4	2	1	4	3	1	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125				
91	4	2	2	4	3	2	2	2	3	4	2	3	3	1	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	127				
92	3	4	2	4	3	2	2	3	3	4	2	1	1	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	120				
93	4	4	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116			
94	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	114				
95	4	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	4	2	2	110			
96	4	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	3	2	2	2	4	2	4	2	4	1	4	2	3	3	3	1	4	3	2	121		

100	4	4	3	4	4	1	4	3	4	3	2	2	4	2	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	2	2	125				
																																																	116

Keterangan Kode Subjek

- 1 : Remaja Tidak Kos
- 2 : Remaja Kos

LAMPIRAN C
Hasil Analisis SPSS

Reliability

Scale: kemadirian belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	42

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
km1	3.4200	.75452	100
km2	2.8200	.73002	100
km3	2.5400	.78393	100
km4	3.2000	.95346	100
km5	3.1200	.70036	100
km6	1.9500	.84537	100
km7	2.5600	.89126	100
km8	2.3900	.86334	100
km9	2.8000	.85280	100

km10	2.9200	.77434	100
km11	2.7000	.91563	100
km12	2.7000	.96922	100
km13	3.3100	.78746	100
km14	2.5000	.75879	100
km15	2.9400	.82658	100
km16	2.6200	.89646	100
km17	2.9100	.82993	100
km18	2.7000	.91563	100
km19	2.9600	.70953	100
km20	3.1700	.75284	100
km21	2.8600	.80428	100
km22	3.2900	.84441	100
km23	2.7300	.81470	100
km24	3.2200	.73278	100
km25	2.7900	.85629	100
km26	3.0800	.87247	100
km27	2.6200	.91872	100
km28	2.5200	.75852	100
km29	2.5500	.91425	100
km30	3.2500	.70173	100
km31	2.4000	.93203	100
km32	3.0600	.85067	100
km33	2.4200	.92310	100
km34	3.0700	.80723	100
km35	2.6000	.86457	100
km36	3.0900	.87727	100
km37	2.8500	.93609	100
km38	2.6900	.86100	100
km39	2.7300	.85108	100
km40	3.2100	.91337	100

km41	2.8600	.86480	100
km42	2.6800	.87479	100

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
m1	115.3800	121.511	.514	.878
m2	115.9800	126.121	.342	.887
m3	116.2600	128.841	.066	.892
m4	115.6000	122.424	.346	.883
m5	115.6800	122.705	.479	.880
m6	116.8500	130.452	-.028	.896
m7	116.2400	124.689	.358	.886
m8	116.4100	125.477	.328	.887
m9	116.0000	125.677	.321	.887
m10	115.8800	124.369	.328	.884
m11	116.1000	126.697	.150	.890
m12	116.1000	126.313	.155	.890
m13	115.4900	122.394	.437	.880
m14	116.3000	127.020	.377	.889
m15	115.8600	123.718	.339	.883
m16	116.1800	124.048	.389	.885
m17	115.8900	121.210	.478	.878
m18	116.1000	123.667	.301	.884
m19	115.8400	123.025	.451	.880
m20	115.6300	120.296	.591	.875
m21	115.9400	123.572	.358	.883
m22	115.5100	126.778	.165	.889

m23	116.0700	122.207	.431	.880
m24	115.5800	125.640	.371	.886
m25	116.0100	126.172	.393	.888
m26	115.7200	124.022	.301	.885
m27	116.1800	122.917	.337	.883
m28	116.2800	126.345	.317	.887
m29	116.2500	124.210	.374	.885
m30	115.5500	122.230	.509	.879
m31	116.4000	127.576	.104	.892
m32	115.7400	126.255	.191	.888
m33	116.3800	130.359	-.028	.897
m34	115.7300	124.199	.321	.884
m35	116.2000	124.424	.383	.885
m36	115.7100	124.551	.371	.886
m37	115.9500	124.795	.337	.887
m38	116.1100	126.382	.381	.889
m39	116.0700	128.894	.052	.893
m40	115.5900	129.679	.005	.896
m41	115.9400	126.885	.354	.890
m42	116.1200	126.167	.388	.889

$$42 - 10 = 32 \times 5/2 = 80$$

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kemandirian
Normal Parameters ^a		100
Mean		82.06
Std. Deviation		8.119
Most Extreme Differences	Extreme absolute	.089
	Positive	.046
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.886
Asymp. Sig. (2-tailed)		.413
. Test distribution is Normal.		

T-Test

Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kemandirian	Tidak kos	50	89.34	6.948	.983
Belajar	Kos	50	70.78	7.934	1.122

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	5% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Equal variances assumed	1.020	.315	4.398	98	.000	6.560	1.491	3.600	9.520	
Equal variances not assumed			4.398	96.322	.000	6.560	1.491	3.600	9.520	

LAMPIRAN D
Surat Keterangan Bukti Penelitian

UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

or : 234 /FPSI/01.10/IV/2018

Medan, 20 April 2018

iran : -

: Pengambilan Data

Wakil Rektor Bidang Administrasi dan Keuangan Universitas Medan Area ✓
lam No.1 Medan Estate

at

n hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan
paman kepada mahasiswa kami:

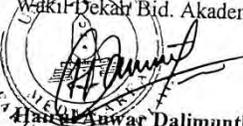
Nama : Besse Inda Ratnasari
NPM : 14 860 0119
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

nelaksanakan pengambilan data di Universitas Medan Area Jl. Kolam No. 1 Medan
guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Kemandirian Belajar Pada Remaja
ost dan Tidak Kost di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*".

mi informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah
yusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk
ti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

gan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan
ngambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa
ra tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Universitas yang
i pimpin.

kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

Hana Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

wa Ybs

LAMPIRAN E

Surat Keterangan Selesai Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A. ☎ (061) 8225602, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1617 /UMA/B/01.7/V/2018

Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Besse Inda Ratnasari
No. Pokok Mahasiswa : 14 860 0119
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

yang telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area dengan Judul **Perbedaan Kemandirian Belajar Pada Remaja yang Kost dan Tidak Kost Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.** ”

Sehubungan dengan itu kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 11 Mei 2018.

Untuk dan Rektor

Wakil Rektor Bidang Administrasi,



[Signature]
Dr. Utari Maharani Barus, SH., M.Hum

Salinan :
Mahasiswa Ybs ✓
File